

BAB V

KESIMPULAN dan SARAN

V.I Kesimpulan

Setelah dilakukan studi lapangan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang mendalam tentang toilet di Stasiun Kiaracandong Kota Bandung maka dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap area toilet baik itu toilet pada pintu utara maupun selatan memiliki kelengkapan sebagai berikut :

1. Area toilet

Pada area toilet Stasiun Kiaracandong Kota Bandung memiliki kelengkapan area wastafel, area urinari, bilik (ruang) toilet dengan kloset duduk dan jongkok. Sehingga toilet di Stasiun Kiaracandong ini telah memenuhi standarisasi toilet umum

2. Wastafel

Pada setiap masing-masing area toilet baik itu toilet pria maupun wanita dilengkapi dengan wastafel. Pada masing-masing bak wastafel dilengkapi dengan cermin. Pencahayaan pada area ini menggunakan lampu yang masing-masing terdapat tepat pada setiap cermin. Lampu terletak pada plafon bagian atas setiap cermin. Pada area ini dilengkapi juga dengan tempat sampah, tisu, dan alat pengering tangan, serta sabun cair. Hal tersebut telah sesuai dengan standarisasi kelengkapan yang harus dipenuhi pada area wastafel.

Bak wastafel memiliki ukuran 40cm, jarak antara bak wastafel satu dengan yang lainnya adalah 80cm yang di ukur dari titik tengah bak wastafel. Lalu ketinggian meja wastafel adalah 100cm. Ukuran dimensi tersebut secara keseluruhan telah sesuai dengan standar antropometri dan anjuran dari Asosiasi Toilet Indonesia (ATI).

Akan tetapi kekurangan yang terdapat pada area wastafel di Stasiun Kiaracandong ini adalah tidak tersedianya wastafel untuk anak-anak dan difabel pengguna kursi roda. Sehingga pengguna anak-anak dan difabel yang menggunakan kursi roda menjadi kesulitan jika akan menggunakan wastafel.

3. Urinari

Area urinari hanya terdapat pada area toilet pria saja. Kelengkapan komponen area urinari ini adalah tersedianya kloset urinari, kran air unruk membilas, kotak pembatas pada kloset urinari agar air seni tidak mengotori dan membasahi pakaian atau celana pengguna, skat pembatas antar kloset urinari. Hal tersebut telah memenuhi standarisasi kelengkapan kloset urinari.

Dimensi ukuran jarak antar kloset urinari satu dengan yang lainnya adalah 80cm yang di ukur dari titik tengah kloset urinari. Pada area ini memiliki jarak bebas untuk sirkulasi pengguna sejauh 130cm. Ukuran tersebut telah sesuai dengan data antropometri yang di anjurkan.

Akan tetapi kekurangan pada area urinari ini adalah tidak tersedianya kloset urinari khusus untuk anak-anak.

4. Kubikal (ruang) toilet

Pada toilet di Stasiun Kiaracandong dilengkapi dengan ruang toilet dengan kloset jongkok dan duduk. Pada setiap masing-masing ruang toilet tersebut dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti tempat sampah dan hanger/gantungan untuk pakaian dan tas. Setiap ruang toilet juga dilengkapi dengan satu buah lampu penerangan pada plafon yang tepat berada pada tengah-tengah area ruang toilet.

Setiap kloset jongkok maupun duduk dilengkapi dengan jet spray dan alat penggelontor air. Akan tetapi khusus pada kloset jongkok ditambah dengan fasilitas ember dan gayung untuk menampung air dan digunakan bagi para pengguna yang tidak terbiasa membilas (cebok) dengan menggunakan jet spray.

Ukuran dari ruang toilet ini adalah 150x100cm, ukuran tersebut telah sesuai dengan data antropometri. Akan tetapi pada ruang toilet ini tidak dilengkapi dengan tisu serta tidak tersedianya toilet dengan kloset khusus untuk anak-anak. Ketidak sesuaian ruang toilet juga terdapat pada bagian pintu. Arah bukaan pintu toilet mengarah ke dalam yang artinya akan menyulitkan pengguna ketika akan keluar dari toilet.

5. Lantai dan dinding

Lantai dan dinding pada toilet di Stasiun Kiaracandong ini menggunakan lantai keramik dengan ukuran 50x50cm dan berwarna abu-abu dengan tekstur mengkilap sehingga akan mudah pada saat perawatan dan pembersihan. Permukaan lantai keramik tersebut tidak licin sehingga

pengguna tidak akan terpeleset. Pada bagian dinding menggunakan keramik yang sama hanya saja penggunaannya hanya setengah dari tinggi dinding yg berukuran 250cm.

6. Penerangan

Pada toilet di Stasiun Kiaracondong Kota Bandung menggunakan lampu penerangan pada setiap lorong area toilet, area wastafel, area urinari, dan ruang toilet. Penerangan yang digunakan pun tidak redup dan tidak berlebihan atau menyilaukan, sehingga pandangan pengguna tetap aman.

Dengan demikian secara garis besar untuk fasilitas toilet yang ada di Stasiun Kiaracondong jika di lihat dari kelengkapan fasilitasnya maka belum sepenuhnya memenuhi persyaratan dari standarisasi toilet umum karena :

1. Tidak tersedianya wastafel khusus untuk anak-anak dan difabel pengguna kursi roda.
2. Tidak tersedianya tisu pada ruang toilet.
3. Tidak tersedianya kloset urinari bagi anak-anak.
4. Pintu toilet tidak memiliki ambang batas jarak antara lantai. Dengan bagian bawah pintu.
5. Arah bukaan pintu mengarah kedalam yang seharusnya adalah mengarah keluar.

Akan tetapi jika dilihat dari data antropometri maka ukuran ruang toilet, jarak antar bak wastafel, ketinggian meja wastafel, jarak antar kloset urinari,

ukuran ruang toilet, pencahayaan, dan jarak lorong untuk sirkulasi pengguna telah sesuai dengan data antropometri.

Kesimpulan dari hasil wawancara adalah bahwa para pengguna sebagian besar memilih untuk menggunakan toilet dengan kloset jongkok karena telah terbiasa menggunakannya dan merasa kurang nyaman apabila menggunakan kloset duduk. Hal lain yang menjadi alasan pemilihan kloset jongkok karena faktor kebersihan (higienis) dan kesehatan. Karena apabila menggunakan kloset duduk maka beberapa bagian dari tubuh pengguna akan menempel atau bersentuhan langsung dengan kloset duduk sehingga mereka lebih memilih menggunakan kloset jongkok. Hal lain yang mempengaruhi pemilihan kloset jongkok adalah karena fasilitas toilet yang berada di Stasiun Kiaracondong Kota Bandung merupakan toilet umum maka beberapa pengguna kurang yakin akan kebersihannya khususnya pada toilet dengan kloset duduk.

V.II Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis menyampaikan beberapa saran untuk dapat menjadi masukan dan pertimbangan mengenai toilet yang ada di Stasiun Kiaracandong Kota Bandung. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagi PT KAI Daop 2 Bandung, khususnya Stasiun Kiaracandong Kota Bandung.

Agar pengguna merasa nyaman dan aman sebaiknya pengelola yang terkait dengan Stasiun Kiaracandong dapat melengkapi beberapa hal sebagai berikut :

1. Menyediakan area khusus untuk penitipan atau penyimpanan barang bawaan penumpang.
2. Menyediakan wastafel khusus untuk anak-anak dan difabel pengguna kursi roda.
3. Menyediakan kloset urinari khusus untuk anak-anak.
4. Menyediakan tisu pada setiap ruang toilet.
5. Menyediakan sanitari untuk pembersih tangan dan pembersih kloset.
6. Menambah lebih banyak lagi toilet dengan kloset jongkok.

2. Bagi penelitian selanjutnya

1. Bagi para peneliti selanjutnya disarankan untuk meningkatkan ketelitian dengan baik dalam kelengkapan data penelitian.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan, tanpa melupakan nilai keaslian dalam bidang desain, khususnya penelitian mengenai toilet umum di ruang publik.